

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah diversitas *gender* dewan direksi dan *financial statement informative* terhadap *intellectual capital disclosure*, kemampuan kepemilikan institusional dalam memoderasi diversitas *gender* terhadap *intellectual capital disclosure*, serta kemampuan institusional dalam memoderasi *financial statement informative* terhadap *intellectual capital disclosure*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perbankan yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kuantitatif dengan menggunakan data panel karena terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dalam beberapa waktu (*time series*). Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan akan diolah menggunakan program *E-views* 8 serta teori-teori untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan akan ditarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga objek atau benda dalam lainnya. Populasi juga bukan hanya meliputi jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut (Sugiyono, 2012:90). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi tersebut besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2012:91). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sample yaitu:

1. Perusahaan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit untuk periode 31 Desember 2014-2016

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), variabel pemoderasi (*moderator variable*). Adapun penjelasan variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yakni *intellectual capital disclosure* (Pengungkapan modal intelektual).

1) Definisi konseptual

Intellectual capital disclosure (ICD) merupakan pengungkapan modal intelektual perusahaan dalam laporan tahunan (Ulum, 2015). Menurut Suwarti *et al* (2016) modal intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi, termasuk keterampilan, teknologi dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan. *intellectual capital disclosure* terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: *structural capital*, *human capital* dan *relation capital*.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini jumlah *intellectual capital disclosure* (ICD) yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang diukur atau diprosikan dengan angka *index*. Adapun komponen yang diungkapkan dalam laporan keuangan sebanyak 36 item yang dikembangkan oleh ulum (2015). Dimana pengukuran ini sudah mengalami penyesuaian atas kondisi laporan tahunan di Indonesia.

Berikut adalah komponen ICD tersebut:

1) Kategori *Human Capital* :

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Jumlah Karyawan | 5. Kompetensi Karyawan |
| 2. Level Pendidikan | 6. Pendidikan dan Pelatihan |
| 3. Kualifikasi Karyawan | 7. Jenis Pelatihan terkait |
| 4. Pengetahuan Karyawan | 8. <i>Turnover</i> Karyawan |

2) *Struktural Capital*

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Visi Misi | 9. Sistem Informasi |
| 2. Kode Etik | 10. Sistem Jaringan |
| 3. Hak Paten | 11. <i>Corporate Governance</i> |
| 4. Hak Cipta | 12. Sistem Pelaporan Pelanggaran |
| 5. <i>Trademarks</i> | 13. Analisis Kinerja keuangan
Komprehensif |
| 6. Filosofi Manajemen | 14. Kemampuan membayar hutang |
| 7. Budaya Organisasi | 15. Struktur Permodalan |
| 8. Proses Manajemen | |

3) *Relational Capital*

- | | |
|------------------------|--|
| 1. <i>Brand</i> | 8. Kontrak-Kontrak yang
Menguntungkan |
| 2. Pelanggan | 9. Perjanjian <i>Franchise</i> |
| 3. Loyalitas Pelanggan | 10. Penghargaan |
| 4. Nama Perusahaan | 11. Sertifikasi |
| 5. Jaringan Distribusi | 12. Strategi Pemasaran |
| 6. Kolaborasi Bisnis | 13. Pangsa Pasar |
| 7. Perjanjian Lisensi | |

Jika komponen-komponen diatas disajikan dalam laporan keuangan tahunan, maka akan diberi skor 1. Namun, jika komponen tersebut tidak disajikan dalam laporan tahunan perusahaan akan diberi skor 0. Selanjutnya menjumlahkan skor

item yang benar-benar diungkapkan, kemudian dibagi dengan item IC yang diharapkan diungkapkan dalam penelitian ini yakni sebesar 36 item (Li et al, 2008 dalam Nurziah dan Deni, 2014).

$$ICD = \frac{\sum_{i=1}^m di}{N}$$

Keterangan:

ICD : *Intellectual Capital Disclosure*

di : 1, Jika item diungkapkan dalam laporan tahunan

0, Jika item tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

N : Total jumlah item yang diukur (36 Item)

m : Angka maksimum indikator *di* yang diungkapkan oleh perusahaan

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yakni keberagaman gender dewan direksi (X_1) dan *financial statement informative* (X_2). Adapun penjelasan mengenai variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keberagaman *Gender* Dewan Direksi (X_1)

1) Definisi Konseptual

Gender merupakan sebuah karakteristik sosial yang dibangun dari perempuan dan laki-laki. Sedangkan keberagaman *gender* merupakan tindakan yang anti

diskriminasi, kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi wanita di tempat bekerja.

2) Definisi Operasional

Keberagaman *gender* diukur berdasarkan proporsi perempuan dalam dewan direksi terhadap jumlah seluruh anggota jajaran direksi dalam perusahaan. Pengukuran keberagaman *gender* mengacu pada penelitian Ilhamdi dan Neng (2017). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur keberagaman *gender* yakni:

$$\text{Direksi Wanita} = \frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Total Dewan Direksi}}$$

b. *Financial Statement Informative* (X₂)

1) Definisi Konseptual

Financial statement informative (keinformatifan laporan keuangan) merupakan informasi dalam laporan keuangan tersebut relevan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keinformatifan laporan keuangan tersebut dapat dilihat dari sejauh mana laporan keuangan menjelaskan nilai intrinsik saham (Collins *et al*, 1997)

2) Definisi Operasional

Pengukuran nilai intrinsik saham dapat menggunakan regresi harga saham yang dikembangkan oleh Maaloul dan Zhegal (2015). Meregresi harga saham yang kemudian akan mendapatkan nilai *unstandardized coefficient beta*. Kemudian *unstandardized coefficient beta* dikalikan dengan dengan masing-masing nilai yang menyusun regresi harga saham setiap perusahaan. Setelah

mendapatkan nilai perkalian tersebut, kemudian melakukan penjumlahan semua nilai untuk setiap perusahaan dan akan menjadi nilai *financial statement informative* (keinformatifan laporan keuangan) (Author dan Agus, 2017), Adapun rumus regresi harga saham adalah sebagai berikut:

$$P_{iq} = \beta_0 + \beta_1 \text{EPS}_{iq} + \beta_2 \text{BV}_{Siq} + \beta_3 \text{EPS_Neg}_{iq} + \mu_{iq}$$

Keterangan:

P_{iq} : Harga saham dari perusahaan i pada akhir tahun q

EPS_{iq} : Laba bersih atau rugi bersih per lembar saham di perusahaan i pada akhir tahun q

BV_{Siq} : Nilai buku ekuitas perlembar saham i pada akhir tahun q

EPS_Neg_{iq} : 1 Jika EPS negative, 0 jika tidak

μ_{iq} : Informasi lainnya

Harga saham

Harga saham dapat dilihat dari harga saham pasar. Karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasarnya adalah harga penutupannya (*closing price*) (Mulia dan Nurdhiana)

Nilai buku ekuitas perlembar saham (*book value of equity per share/BVPS*)

Nilai buku ekuitas per lembar saham menunjukkan nilai dari setiap saham. Nilai BVPS dapat diperoleh melalui perbandingan antara total ekuitas terhadap

jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan (suprihatin dan elok, 2013).

Adapun rumus BVPS adalah sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Laba persaham (*earning pershare/EPS*)

Laba bersih persaham merupakan pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi jumlah rata-rata saham beredar, dengan pendapatan bersih dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan dalam tahun tersebut (Suprihatin dan Elok, 2013). Adapun rumus EPS adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3. Variabel Pemoderasi (*Moderating Variable*)

Variabel pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel pemoderasi dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional.

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti LSM, Perusahaan swata, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan-perusahaan investasi.

2) Definisi Operasional

Pengukuran kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusional terhadap seluruh saham yang beredar pengukuran ini merujuk pada penelitian Farooque *et al* (2007), febriana et al, 2013).

Adapun rumus menghitung besarnya kepemilikan institusional yakni:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki oleh institusional}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi variabel moderating. Langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19)

2. Uji Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data panel. Data panel merupakan kumpulan sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali dan Dwi, 2013:231). Dalam teori ekonometri, proses penyatuan data

antar waktu (*time series*) data antar individu (*cross-section*) disebut dengan *pooling*.

Secara teoritis, ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yakni pertama semakin banyaknya jumlah observasi (N) yang dimiliki bagi kepentingan estimasi parameter populasi. Semakin banyak jumlah obeservasi ini membawa dampak positif dengan memperbesar derajat kebebasan dan menurunkan kemungkinan kolinearitas anatar variabel bebas.(Ekananda, 2014:31)

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat dilakukan yaitu: *Pooled Square (common Effect)*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), Model Efek Random (*Random Effect*)

a. *Pooled Least Square (Common Effect)*

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross-secion* dengan *data time series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS (Nachrowi dan Hardius,2006:311). Akan tetapi dalam menggabungkan maka peneliti tidak dapat melihat perbedaan antara individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain pendekatan ini tidak mempertimbangkan waktu. Peneliti tidak menyusun masa lau atau masa yang akan datang dalam model. Atau dengan asumsi bahwa karakteristik perusahaan sama (idak berbeda) dalam berbagai kurun waktu (Ekananda, 2014:32-33)

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pada pembahasan di pemodelan OLS kita mengasumsikan bahwa intersep maupun slope adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Akan tetapi adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Nachrowi dan Hardius, 2006:311)

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Jika pada model efek tetap (*Fixed Effect*), perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. *Random effect* menganggap efek rata-rata dari data *cross-section* dan *time series* dipresentasikan dalam *intercept* (Nachrowi dan Hardius, 2006:311-316)

Untuk memilih salah satu model estimasi yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel yaitu Model *Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), Model Efek Random (*Random Effect*) maka dilakukan pengujian yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow yakni pengujian dilakukan untuk memilih Model *Ordinary Least Square* (OLS) atau Model Efek Random (*Random Effect*). Sedangkan uji husman digunakan untuk memilih antara Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) atau Model Efek Random (*Random Effect*).

1) Uji Chow

Uji chow bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) atau Model Efek Tetap (*fixed effect*). Untuk mengetahui pendekatan apa yang akan digunakan adalah dengan melakukan uji F statistik. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : *Model Common Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < 5\%$, berarti model yang digunakan adalah Model *Fixed Effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika $P\text{-value} > 5\%$. (Satria, 2018)

2) Uji Hausman

Bila H_0 di tolak, maka dilanjutkan dengan meregresi data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel dianalisis dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* dengan melakukan uji hausman.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Model Random Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < 5\%$ berarti model yang digunakan *Fixed Effect*.

Sebaliknya jika $P\text{-Value} > 5\%$ maka H_0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah Model *Random Effect*

(Satria, 2018)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah dalam data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno,2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen (bebas) yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dapat melihat TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF <10 , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90)

Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yakni dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya 0,90), maka, hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas. (Ghozali, 2013)

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2013:108). Dalam penelitian ini, untuk menentukan autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*.

Tabel III. 1 Nilai *Durbin-Watson (DW test)*

DW	Kesimpulan
$< dL$	Ada autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4-dU$	Tidak ada otokorelasi
$4-dU \text{ s.d } 4-dL$	Tanpa kesimpulan
$>4-dL$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Suliyanto, 2011 :127

Pengambilan keputusan pada sumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu dL dan dU , dengan k = jumlah variabel bebas dan n adalah ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Sedangkan menurut Winarno (2009), dengan cara uji Durbin-Watson Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hampir semua program sudahn menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (koefisien DW). Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4. Untuk. Pada tabel III.2 untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel III. 2 Uji Durbin-Watson

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 , brarti tiak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , Berarti ada korelasi negative
0	d_L	2	$4-d_u$	4
	1,10	1,5	2,46	2,90

Sumber: winarno,2009

Apabila d berada diantara 1,54 dan 2,46, maka, tidak ada autokorelasi

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan metode Glejer dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka, dalam model terdapat masalah heterokedastisitas.

Jika $p\text{-value} > \alpha$ ($\text{Sig} > \alpha$) maka model tidak mengandung gejala heteroskedastis, atau tidak terjadi heteroskedastis apabila hitung $< t$ tabel (Suliyanto,2011:98)

4. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tujuan analisis regresi moderasi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:213).

Adapun persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 |X_1 \cdot X_3| + \beta_5 |X_2 \cdot X_3| + e$$

Keterangan:

Y = *Intellectual Capital Disclosure Index*

β_{1-5} = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = *Diversitas Gender*

X_2 = *Financial Statement Informative (FSI)*

X_3 = *Kepemilikan Institusional*

$X_1 \cdot X_3$ = Interaksi antara *diversitas gender* dengan kepemilikan institusional

$X_2 \cdot X_3$ = Interaksi antara *financial statement informative* dengan kepemilikan institusional

5. Uji Hipotesis

Analisis regresi dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), Uji signifikan keseluruhan dari regresi

sample (Uji statistik F) , dan Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t) (Ghozali, 2013:95)

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dan Dwi, 2013:59)

b) Uji Signifikan Keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013: 96). Pengujian ini ada 2 (dua) cara yakni:

1. Melihat dari nilai probabiliti F
 - a. Jika probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1
 - b. Jika probabilitas nilai $F_{\text{statistik}} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1
2. Membandingkan nilai $F_{\text{statistik}}$ dengan nilai F menurut tabel
 - a. Jika $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1
 - b. Jika $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau menolak H_1

H₀ ditolak berarti semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen (Satia,2018)

c) Uji Sigifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013: 97)

Pengambilan keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

H₀: Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H₁: Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Cara mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, adalah sebagai berikut:

1. Melihat nilai probabilitas

a. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka H₀ diterima atau menolak H₁

b. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka H₀ ditolak atau Menerima H₁

2. Membandingkan nilai $t_{statistik}$ dan t_{tabel}

(satria,2018)